

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN
POHON ILMU MENURUT IMAM SUPRAYOGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :
THOFIQR ROHMAN
NIM. 092331101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Konsep pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo” ini beserta seluruh isinya benar-benar karya Saya sendiri, dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, Saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada Saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya Saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya Saya ini.

Purwokerto, 23 Januari 2014
Yang Membuat Pernyataan,



Thofiqur Rohman
NIM. 092331101



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN POHON ILMU
MENURUT IMAM SUPRAYOGO**

yang disusun oleh saudara/i : **Thofiqur Rohman**, NIM. **092331101**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **12 September 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707 199203 1 007

Sekretaris Sidang

Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Pembimbing/Penguji Utama

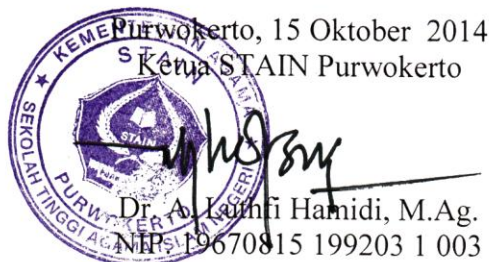
Dr. Maria Ulpah, M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Anggota Penguji

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707 199203 1 007

Anggota Penguji

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199404 1 001



NOTA PEMBIMBING

Dr. Maria Ulpah, M.Si.
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, 23 Januari 2014

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

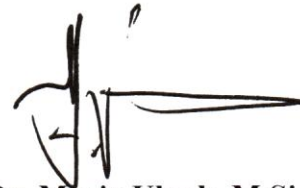
Nama : Thofiqur Rohman
NIM : 092331101
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Angkatan tahun : 2009/2010
Judul : **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
BERDASARKAN POHON ILMU MENURUT
IMAM SUPRAYOGO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat dimunaqosahkan.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 23 Januari 2014

Pembimbing



Dr. Maria Ulpah, M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

MOTTO

*Hidup adalah perjuangan,
perjuangan yang berkelanjutan dengan visi dan misi yang jelas*

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْهَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْهَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

(Az-Zumar: 9).¹



IAIN PURWOKERTO

¹ *Al-Jamil, al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hlm. 459.

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, penuh rasa syukur sekaligus bahagia, karya ini penulis dedikasikan kepada:

Ibunda tercinta yang selalu mengingatkan penulis untuk mempercepat terselesaikan skripsi ini,

Bapak terkasih yang selalu mendukung penulis dengan petuah yang penuh semangat,

Dr. Hartono, M.Si., dengan sikap cuek dan sayangnya yang selalu memotivasi dan memfasilitasi terselesaikannya karya ini.

Dr. Maria Ulpah, M.Si., yang selalu membimbing dengan penuh kasih dan kelembutannya, dan tentunya sesuai perangainya yang cantik.

Selanjutnya, adalah untuk ayahanda Dr. Moh. Roqib, M.Ag., yang selalu bertaya kepada penulis dengan nada guyon khasnya “skripsimu piee? Uwis rampung??!”

Yang terakhir adalah teman-temanku yang baik hatinya,
yang selalu menasihati, memotifasi dan mendo'akanku tanpa henti. Inilah karyaku dan kupersembahkan untuk kamu semua,
yang selalu di hati.

ABSTRAK

Latar belakang yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini yaitu ketika penulis mendengar ada sebutan dikotomi ilmu pengetahuan. Dikotomi ilmu pengetahuan merupakan pemisahan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya, sehingga tercipta perbedaan di antara keduanya. Dalam pendidikan Islam, ditandai dengan adanya ilmu agama Islam dan ilmu umum. Dengan demikian, di dalam mencari ilmu pengetahuan sudah terjadi pemisahan pada jenis dan tujuannya. Ini tentu sangat bertolak belakang dengan Islam yang mengandung ajaran tentang ketuhanan, penciptaan, perilaku manusia, keselamatan, dan alam. Disamping itu, dikotomi ini akan membuat para generasi muda—peserta didik—kurang berminat terhadap PAI, nantinya. Alasannya karena materi yang ada cenderung bersifat agama (spiritual) dan minim riset. Akibatnya, kualitas pendidikan Islam—pendidik, lembaga, peserta didik, dst.—menjadi rendah. Bahkan, mungkin akan direndahkan. Ayat yang digunakan sebagai perwakilan bahwa di dalam Islam tidak terdapat dikotomi ilmu pengetahuan adalah pada firman Allah yang terjemahannya, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S, Al-Mujadilah [58]: 11). Ayat itu membuat penulis semakin terusik. Pada sisi lain, hal yang menjadikan penulis merasa berbeda yaitu ketika bertemu dengan pemikiran Imam Suprayogo, melalui pohon ilmu sebagai buah pikirannya. Imam berusaha memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama menjadi satu kesatuan dan digunakan sebagai struktur keilmuan integratif pada bangunan keilmuan Islam di UIN Maliki Malang. Dari situ penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengkonsepsikan pohon ilmu menurut Imam, menjadi konsep pendidikan Islam.

Persoalan yang akan dijawab di dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian studi pustaka (*library reseach*), dengan menggunakan teknik *content analisis*, metode berpikir deduktif, metode berpikir induktif dan metode deskriptif sebagai teknik analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, bahwa substansi pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo adalah sebagai segala usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengantarkan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, keimanan, suka beramal saleh dan memiliki akhlakul karimah. Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan Islam yang bersumber pada *ayat-ayat kawliyah* dan *ayat-ayat kawniyah* yaitu untuk mewujudkan intelek yang ulama dan ulama yang intelek. Caranya adalah dengan terlebih dahulu menumbuhkan rasa cinta di dalam diri peserta didik, sehingga mereka akan sampai pada kesadaran tentang keberadaan diri, yang akhirnya berbuah pada kecintaan terhadap Tuhannya.

Kata kunci: Dikotomi, pohon ilmu, pendidikan Islam, integratif.

PEDOMAN TRANSLITERASI²

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es (dengan satu titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan satu titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan satu titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	Es (dengan satu titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan satu titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te

² Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1978 dan 0548 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Lihat Pedoman Penulisan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

			(dengan satu titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

IAIN PURWOKERTO

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

قَرَّبَ ditulis *qarraba*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

Transliterasinya menggunakan :

1. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةَ ditulis *ṭalhah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fāṭimah*

2. Pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-atfāl*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul atfāl*

D. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍammah ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

IAIN PURWOKERTO

E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis *qāla*

قِيلَ ditulis *qīla* x

يَقُولُ ditulis *yaqū...*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + *ya* ' mati ditulis *ai* (أي)

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

2. Fathah + *wawu* mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوَّلَ ditulis *hauła*

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof ('), yaitu apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata, maka transliterasinya seperti huruf alif—tidak dilambangkan.

Contoh: تَأْخُذُونَ ditulis *ta'khuzūna*

تُؤْمَرُونَ ditulis *tu'maruna*

أَكَلَ ditulis *akala*

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Bunyi dari huruf *syamsiyyah*, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّحِيمُ ditulis *ar-rahīmu*

الرَّجُلُ dituli: xi

الشَّمْسُ ditul

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis dengan *al-*.

Contoh: الْمَلِكُ ditulis *al-maliku*

القَلَمُ ditulis *al-qalamu*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah memberi kesehatan jasmani dan rohani serta kekuatan iman pada penulis, sehingga mampu berfikir dan berkarya dalam rangka mewujudkan jati diri penulis sebagai *khalifah* di muka bumi yang sebenarnya. Pertolongan dan petunjuk-Nya senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi atau karya ilmiah ini. Kesempatan untuk memperbaiki diri sebagai seorang hamba adalah anugerah terpenting yang penulis dapatkan. Kepada-Nya skripsi ini penulis dedikasikan sebagai sebuah jalan pembuktian kehambaan penulis pada-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw., karenanya penulis mengenal berbagai ajaran kebenaran hakiki yang menjadi pijakan penulis untuk melangkah dalam menjalani kodrat sebagai manusia yang lemah. Kepadanya, setelah kepada Allah swt., penulis senantiasa berharap limpahan *syafa'at* agar mampu mendapatkan kebahagiaan di akhirat seperti dambaan penulis selama hidup di dunia ini. Bersama dengan selesainya skripsi ini, terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Supriyanto, M.S.I., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Dr. Maria Ulpah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dengan penuh kesabaran, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Dr. Hartono, M.Si., selaku pendidik terbaik bagi penulis, dalam bidang keberanian.
9. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., yang selalu memberikan curahan ilmu pengetahuan dan spiritualnya.
10. Bapak dan Ibu Dosen, karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
11. Teman-teman STAIN Purwokerto, khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga STAIN Purwokerto.
12. Teman-teman Pesantren Mahasiswa An-Najah.
13. Teman-teman IPNU-IPPNU semuanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa, semoga segala bantuan, dukungan, dan doa baik yang dipanjatkan kepada penulis akan segera mendapat balasan yang lebih baik lagi dari Allah yang Maha Baik itu.

Purwokerto, 20 Juli 2014
Penulis,

Thofiqur Rohman
NIM. 092331101



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN

ISLAM

A. Ilmu Pengetahuan	25
1. Substansi Ilmu Pengetahuan	25
2. Fungsi Ilmu Pengetahuan	29
3. Islam dan Ilmu Pengetahuan	32
a. Makna Islam	32
b. Pandangan Islam terhadap Ilmu Pengetahuan	41
c. Dikotomi Ilmu Pengetahuan	49
d. Islam Memerintahkan Mencari Ilmu Pengetahuan	58
e. Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kesatuan Ilmu dan Islam	65
B. Pendidikan Islam	73
1. Manusia dalam Pendidikan Islam	73
a. Pengertian Manusia menurut Bahasa	73
b. Pengertian Manusia menurut Istilah	82
c. Potensi Manusia dalam Pendidikan Islam	85
d. Tujuan Penciptaan Manusia dalam Islam	92
a. Manusia sebagai Hamba Allah	93
b. Manusia sebagai Wakil Allah atau <i>Khalifatullah</i> di Bumi	96

e.	Proses Penciptaan Manusia menurut	
	al-Qur'an	99
f.	Kualitas Manusia menurut al-Qur'an	105
	a.	
	Memiliki Jasmani yang Sehat	106
	b.	
	Kualitas Iman	108
	c.	
	Amal Saleh	110
	d.	
	Taqwa	112
2.	Substansi Pendidikan Islam	114
	a.	
	Pendidikan Islam menurut Bahasa	117
	b.	
	Pendidikan Islam menurut Ahli	124
3.	Landasan atau Dasar Pendidikan Islam	127
	a.	
	Al-Qur'an	130
	b.	
	Hadits (Sunnah)	134
	c.	
	Ijtihad (Ijma' Ulama)	140
4.	Tujuan Pendidikan Islam	143
5.	Fungsi Pendidikan Islam	152
6.	Pendidik dalam Pendidikan Islam	154
7.	Peserta Didik dalam Pendidikan Islam	162
8.	Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan	
	Islam	164
9.	Problem Pendidikan Islam	167
	a.	
	Dikotomi Ilmu Pengetahuan Islam	169
	b.	
	Terlalu Mengenang Masa Lampau sebagai	

Sebuah Kejayaan	174
c. Terjadi Dualisme Pengelolaan Pendidikan	179
d. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Rendah	182
10. Kurikulum Pendidikan Islam	184
a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam	184
b. Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam	186
c. Komponen Kurikulum Pendidikan Islam	190
11. Lembaga Pendidikan Islam	193
a. Ma'had atau Pesantren	193
b. Masjid	196

BAB III PROFIL IMAM SUPRAYOGO

A. Potret Imam Suprayogo	198
B. Perjalanan Karir Imam Suprayogo	200
C. Pengalaman Akademik Imam Suprayogo	202

BAB IV KONSEP ILMU MENURUT IMAM SUPRAYOGO ATAS PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Ilmu menurut Imam Suprayogo	206
1. Tujuan Ilmu Pengetahuan	208
2. Penemuan Ilmu Pengetahuan	212

3. Hasil Temuan Ilmu Pengetahuan	215
4. Ukuran Keberhasilan Ilmu Pengetahuan	218
5. Kerangka Epistemologi Pengembangan Ilmu Pengetahuan	221
6. Pohon Ilmu sebagai Metafora Integrasi dalam Pendidikan Islam	231
B. Pendidikan Islam	249
1. Tujuan Pendidikan Islam	249
2. Landasan Pokok Pendidikan Islam	253
3. Pendidik dalam Pendidikan Islam	254
4. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam	264
5. Kurikulum Pendidikan Islam	269
6. Metode Pendidikan Islam	279
a. Metode Contoh atau <i>Uswatun Khasanah</i> , dan Pembiasaan	283
b. Metode Kisah	289
c. Metode Observasi	291
7. Media Pendidikan Islam	295
a. Masjid	296
b. Perpustakaan	300
c. Laboratorium	302
d. Ma'had atau Pesantren	303
e. Alam	305

IAIN PURWOKERTO

8. Evaluasi Pendidikan Islam	308
9. Tarbiyah Ulul al-Baab: Sebuah Format	
Pendidikan Islam	313
a. Filosofi Tarbiyah Ulul al-Baab	314
b. Struktur Keilmuan Tarbiyah Ulul al-Baab	320
c. Pendekatan Tarbiyah Ulul al-Baab	324
d. Budaya Pendidikan sebagai Pendukung Tarbiyah Ulul al-Baab	326
e. Ukuran Keberhasilan Tarbiyah Ulul al-Baab	329
10. Pohon Pendidikan Islam	332
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	342
B. Saran-saran	343

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rumusan Masalah

Gambar 2 Pohon Ilmu menurut Imam Suprayogo

Gambar 3 Rekonstruksi pohon ilmu menurut Imam Suprayogo

Gambar 4 Pohon Pendidikan Islam: Sebuah pengembangan pendidikan Islam
berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah sebuah agama dan juga peradaban. Melihat kembali dari istilah agama. Agama berasal dari bahasa Sanskerta, ‘a’ dan ‘gam’. Arti ‘a’ adalah tidak, sedangkan ‘gam’ memiliki makna berubah. Ada pula yang menyatakan bahwa agama dari dua kata, ‘a’ yang bermakna tidak dan ‘gam’ yang mengandung arti ‘pergi’ atau ‘berjalan’.¹ Oleh karenanya, kemudian kata ‘agama’ memiliki arti tidak berubah atau abadi, sedangkan kata Islam memiliki makna damai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agama Islam merupakan ajaran kedamaian yang tidak berubah dan bersifat abadi hingga akhir.

Kata “Islam”.² Tepatnya nama “Islam”, dewasa ini berada pada posisi yang menyimpang dari esensi awal keberadaannya—pertama kali dibawa oleh Rasulullah saw. Perbedaan itu semakin mencolok ketika perpuruk dengan adanya pentakwilan atau penafsiran makna Islam ke dalam pengertian yang lebih sempit. Makna sempit pada kata Islam ditandai dengan semakin banyak bermunculannya Islam ritual. Ajaran Islam yang bersifat ritual tersebut meliputi: shalat, puasa, kelahiran, kematian, halal-haram dan

¹ Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Agama*, (Depok: KataKita, 2009), hlm. 42-43.

² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9.

sebagainya. Pada sisi lain pemaknaan ajaran Islam yang terbilang sempit itu ditandai pula dengan mulai banyaknya kasus terorisme.

Kasus terorisme merupakan peristiwa yang tidak dapat terbilang baru, khususnya di Indonesia. Meskipun memang peristiwa tersebut baru-baru ini terlihat. Terorisme adalah peristiwa yang unik apabila dilihat dari satu perspektif khusus—penyempitan makna yang tidak dipakai oleh umat Islam secara umum.

Seperti yang telah dipahami selama ini, perspektif merupakan ibarat jendela di dalam sebuah rumah. Melalui jendela, kita dapat melihat objek yang berada di luar rumah. Mulai dari pemandangan yang indah sampai pada pemandangan yang buruk dapat dilihat dari sebuah jendela. Pemandangan dari satu jendela ke jendela lain akan menghasilkan tampilan yang berbeda.³ Oleh karenanya, analogi atau permisalan cara pandang tersebut dapat menjadi salah satu lensa untuk melihat citra diri Islam di mata dunia yang telah dianggap semakin jauh dari nilai murni (baca: ke-Universal-an) Islam sendiri.

Salah satu indikator mulai menjauhnya nilai ke-universal-an pada ajaran Islam adalah ketika umat kita—kaum muslim—dalam melihat ajaran ini hanya sebatas segi formal, sehingga selalu bertolak belakang dengan esensi Islam itu sendiri—ketuhanan dan kemanusiaan. Pada akhirnya, pendapat yang menyatakan bahwa Islam adalah agama keras dan teror pun banyak berdatangan. Bahkan, sudah mengakar di dunia Barat yang pada tataran kenyataan berbanding terbalik dengan makna Islam sebenarnya.

³ Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 18.

Islam bagi umat muslim pada tataran konsep dasar—khususnya pada konsep yang dibawa agama ini—diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran paripurna, sempurna, komprehensif dan universal. Ajaran Islam menyangkut konsep ketuhanan, penciptaan, manusia, dan alam. Apabila mengikuti hasil penafsiran sebagian cendekiawan muslim, ajaran Islam dianggap telah memuat semua aspek pengetahuan. Alasannya karena di dalam sumber ajaran Islam—al-Qur'an dan hadits—berbicara mengenai konsep ketuhanan, berbicara mengenai penciptaan, berbicara mengenai manusia dengan berbagai perilakunya, berbicara tentang alam dan berbicara mengenai keselamatan, baik keselamatan manusia maupun alam. Oleh karena itu, pada ajaran ini terdapat perintah yang mewajibkan secara *fardu kifayah* (kewajiban kolektif) kepada setiap pemeluknya agar selalu berbuat baik kepada sesama mahluk-Nya (baca: *rahmatan lil 'alamin*) dan menuntut ilmu pengetahuan sesuai dengan kadar kebutuhan umat Islam. Tujuannya satu, yaitu demi kesejahteraan dan ketentraman umat manusia. Jadi, dengan dasar pertimbangan sifat manusia yang selalu ingin menikmati kedamaian serta kesejahteraan, maka manusia membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk menunjang dan mewujudkan impiannya.

Selanjutnya, manusia dilihat dari prinsip dasar di dalam memenuhi ilmu pengetahuan, ia akan selalu senang dan akan selalu ingin untuk mengetahui hal baru serta akan selalu mencoba membuka rahasia kehidupan

dengan cara membongkar sandi-sandi alam⁴ yang diciptakan Allah, maka Islam pun memberikan kebebasan kepada para pemeluknya untuk menuntut ilmu pengetahuan kapan saja dan dari mana saja sumbernya, selama ilmu pengetahuan itu bisa dipetik manfaatnya bagi kelangsungan hidup masyarakat luas.⁵ Pada akhirnya, ilmu pengetahuan yang baik serta bermanfaat hanya dapat diperoleh dari adanya pendidikan yang baik pula.

Berbicara pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat diperoleh dan dilaksanakan seseorang di banyak tempat. Misalnya, di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, majelis taklim, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan pesantren, maupun di tempat lain yang sekiranya kondusif dan efektif untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Proses mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dapat dikatakan berhasil serta bersifat mendidik, asalkan memiliki tujuan baik dan dapat bermanfaat untuk sekarang maupun masa depan orang yang terlibat di dalamnya—pendidik dan peserta didik. Menghadapi keadaan pendidikan Islam seperti yang dirasakan saat ini, secara kualitas belumlah dapat disebut mengalami kemajuan yang signifikan atau mengandung arti penting, terlebih apabila disejajarkan dengan pendidikan umum. Hal itu terjadi karena pada diri Islam (baca: ilmu pengetahuan Islam) masih ada dikotomi atau pemisahan di dalam ilmu pengetahuan.

⁴ Armahedi Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 35.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2003), hlm. 8-9.

Dikotomi ilmu pengetahuan pada sumber pendidikan Islam merupakan jurang pemisahan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya sehingga tercipta perbedaan di antara keduanya. Hal itu ditandai dengan adanya ilmu agama Islam dan ilmu Umum. Dengan demikian, di dalam mencari ilmu pengetahuan sudah terjadi pemisahan pada jenis dan tujuannya. Ini tentu sangat bertolak belakang dengan substansi atau inti dari ajaran Islam yang tidak pernah dijumpai dikotomi ilmu pengetahuan. Di dalam dua sumber utama ajaran Islam—al-Qur'an dan sunnah—tidak pernah ditemui pemilahan antara ilmu yang wajib dipelajari dan yang tidak. Ayat yang digunakan sebagai perwakilan bahwa di dalam Islam tidak terdapat dikotomi yaitu firman Allah Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11 yang artinya, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Selain itu, ada pula hadits Nabi: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim (laki-laki maupun perempuan)”. Ini semakin memperkuat bahwa di dalam ajaran Islam tidak seharusnya terdapat dikotomi ilmu pengetahuan—ilmu agama dan ilmu umum. Dari ayat dan hadits di atas, dapat dibenarkan bahwa mencari ilmu pengetahuan adalah bersifat wajib bagi setiap muslim, yaitu sebagai alat menjalani kehidupan—dari dunia, menuju akherat.

Dalam segi memperoleh ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui pendidikan Islam—formal maupun non formal. Dengan demikian, ilmu pengetahuan pada ajaran Islam haruslah dicari di

manapun, dan kapan pun. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang serba modern. Akibatnya, posisi pendidikan Islam semakin terlihat tertinggal. Salah satu tanda dari ketertinggalan itu dapat kita perhatikan pada segi pendidik dan *output* pendidikan Islam sendiri yang masih dianggap berkualitas kurang dan lemah. Kekurangan dan kelemahan itu terlihat dari ketidakjelasan jati diri—visi dan misi—yang seharusnya dimiliki serta kurangnya penguasaan terhadap ilmu umum, misal: kurangnya penguasaan terhadap IPTEK, pelayanan yang kurang profesional, dan administrasi yang kurang efektif serta efisien.

Pada sisi lain, apabila melihat pendidikan Islam dari sudut pandang kualitas, maka patokan yang dijadikan sebagai ukuran ketertinggalan pendidikan Islam adalah dari sistem pendidikan Islam yang ada baik dilihat dari tujuan, hingga pada kurikulum, kemudian asal muasal keilmuan, sarana-prasarana, dan terlebih lagi ketertinggalan pada kelembagaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam yang masih digunakan selama ini untuk menghantarkan peserta didik menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia-akerat ternyata masih lemah dan kurang memenuhi harapan ideal dewasa ini.

Selain dikotomi yang terjadi dalam keilmuan Islam, ternyata dikotomi pun terjadi pada kelembagaan—kepengurusan sendiri—khususnya di Indonesia, penulis merasakan ada sesuatu yang agak rancu. Kerancuan yang dirasa penulis yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri—Menteri dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, serta Menteri Agama—pada tahun 1995. Hasil keputusan itu adalah mempersamakan kedudukan sekolah umum dengan madrasah, sehingga tercipta dualisme kepengurusan pendidikan di Indonesia. Salah satu akibat dari dualisme kepengurusan pendidikan—Kementerian Agama serta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan—adalah rendahnya kualitas *output* yang dihasilkan oleh salah satu pihak, terutama oleh pendidikan Islam sendiri, meskipun biaya operasional yang dikeluarkan menjadi dua kali pula.

Memang, tidak selamanya dan tidak pula semua pendukung pendidikan Islam—lembaga serta pendidik—selalu menghasilkan kualitas rendah. Tentunya ada memang sebagian pendidik maupun lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemauan kuat serta tekad untuk menyatukan keilmuan pendidikan Islam dengan cara mengintegrasikan atau memadukannya. Setelah melewati proses pengintegrasian yang panjang, akhirnya—lembaga maupun pendidik tersebut—mampu untuk melakukan pembenahan pada diri pendidikan Islam sehingga dapat berkembang maju dan memiliki ciri khas ajaran Islam. Salah satu pemimpin lembaga pendidikan Islam yang memiliki kemauan kuat dan berhasil melakukan pembenahan di lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya adalah Imam Suprayogo.

Perhatikan melihat kualitas pendidikan Islam yang seperti kehilangan arah, tujuan, dan ciri khasnya, terlebih di dalam melahirkan *output* atau hasil dari pendidikan Islam sendiri di mana secara kualitas masih rendah, maka Imam mencetuskan pemikirannya ke dalam sebuah konsep yang dinamai

Pohon Ilmu. Pohon ilmu selanjutnya aplikasikan atau diterapkan pada UIN Maliki Malang yang kebetulan posisi Imam saat itu adalah pemimpin lembaga pendidikan Islam ini. Pohon ilmu dijadikan sebagai buah pemikiran Imam yang datang sebagai penawar atas pendidikan Islam yang selama ini serasa telah kehilangan ruh, sukar maju, dan sekaligus telah terjadi dikotomi ilmu pengetahuan.

Pada akhirnya, bagaimanapun juga semua aktifitas pendidikan Islam harus diarahkan pada konsep pohon ilmu tersebut. Alasannya karena konsep pohon ilmu merupakan gagasan kurikulum pendidikan Islam yang bersifat integratif atau padu dan bisa jadi sudah diintegrasikan. Dengan demikian, tepat kiranya apabila pendidikan Islam memang harus segera diformulasi sedemikian rupa sehingga memiliki relevansi atau kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran Islam dan zaman. Hal itu karena ilmu pengetahuan merupakan instrumen atau alat yang seharusnya berjalan menuju pengabdian kepada Allah.

Selain pemaparan penulis di atas, melalui penelitian mengenai konsep pohon ilmu ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam agar dapat bersaing baik di kancah nasional maupun internasional dan bukan hanya di tingkat regional saja. Kesimpulannya, penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk mengkaji gagasan Imam Suprayogo mengenai pohon ilmu sebagai dasar pendidikan Islam. Alasannya karena Islam memerintahkan umat muslim untuk mencari ilmu pengetahuan kapan pun, kepada siapapun dan di manapun mereka

berada, tanpa ada dikotomi, tanpa ada ketertinggalan, dan tanpa ada ketimpangan ilmu pengetahuan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini penting dikemukakan untuk memperjelas maksud atau pengertian dari konsep-konsep yang terdapat pada fokus penelitian ini. Selanjutnya, penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca di dalam memahami konsep-konsep tersebut. Oleh karena itu, perlu dijelaskan definisi operasional masing-masing konsep tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Kata konsep menurut kamus ilmiah populer memiliki makna ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, serta rencana dasar.⁶ Jadi, konsep dalam hal ini merupakan rencana—ide pokok—mengenai sesuatu yang digunakan untuk mengembangkan sesuatu, dengan tujuan berkembangnya sesuatu itu. Tujuannya adalah agar konsep atau rencana dasar tersebut dapat digunakan pada dimensi kehidupan yang diinginkan.

2. Pendidikan Islam

Menurut M. Kanal Hasan, sebagaimana dikutip Taufik Abdullah dan Sharon Siddique, mendefinisikan pendidikan Islam adalah:

“Suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik. Sehingga seorang muslim

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hlm. 362.

disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadirannya di sisi Tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya di muka bumi”.⁷

Dari pengertian pendidikan Islam di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang menyeluruh untuk menumbuh kembangkan setiap potensi pada peserta didik. Potensi itu meliputi: potensi intelektual, potensi spiritual, potensi emosional, dan fisik. Tujuannya, agar setiap potensi yang berada di dalam diri peserta didik sebagai pemberian Allah swt., dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta optimal. Dengan demikian, proses penumbuh kembangan potensi peserta didik haruslah dapat berjalan secara seimbang antara aspek jasmani dan rohani, meliputi: intelektual, spiritual, emosi, dan fisik.

Kesimpulannya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berilmu, sehingga dengan ilmu yang dimiliki tersebut dapat mengantarkan dirinya menjadi hamba yang taat dan menjadi wakil Tuhan di bumi. Dengan demikian, yang dimaksud konsep pendidikan Islam adalah sebuah konstruksi atau bangunan yang digunakan sebagai sarana untuk meraih ilmu pengetahuan. Alasannya, dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia—khususnya peserta didik, maka ia akan dapat menjadi hamba yang taat dan hamba yang mampu menjadi wakil Tuhan di bumi.

⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 93-94.

3. Pohon Ilmu

Pohon ilmu merupakan sebuah metafora—alat peraga—untuk mempermudah dan memahami kaitan antara berbagai jenis ilmu pengetahuan yang harus dipelajari oleh semua mahasiswa ketika belajar di Perguruan Tinggi Islam. Dengan kata lain, pohon ilmu digunakan sebagai sebuah model integrasi atau perpaduan antara ilmu umum atau biasa disebut dengan *ayat-ayat kawuniyah* dan ilmu agama Islam yang biasa disebut dengan *ayat-ayat kawliyah*. Dengan kata lain yang dimaksud pohon ilmu merupakan sebuah model integrasi antara *ayat-ayat kawuniyah* dan *ayat-ayat kawliyah*.

Untuk mempermudah dalam memahami pohon ilmu, maka penulis akan menjelaskannya melalui perspektif kurikulum UIN Malang. Sebagaimana layaknya sebuah pohon, akan menjadi kukuh, berdiri tegak, dan tidak mudah roboh dihempas angin serta bencana yaitu jika pohon itu memiliki akar yang kukuh dan menghunjam ke bumi. Pohon yang berakar kuat itu akan melahirkan batang yang besar dan kuat pula. Batang yang kuat akan melahirkan cabang dan ranting yang banyak serta daun dan buah yang sehat, berkualitas tinggi dan segar.

Akar yang kukuh menghunjam ke bumi digunakan untuk menggambarkan kemampuan berbahasa Indonesia dan Asing (Arab serta Inggris), logika, filsafat, ilmu-ilmu alam, dan ilmu-ilmu sosial. Batang yang besar dan kuat digunakan untuk menggambarkan ilmu-ilmu yang terkait dan bersumber langsung dari ajaran Islam, berupa al-Qur'an,

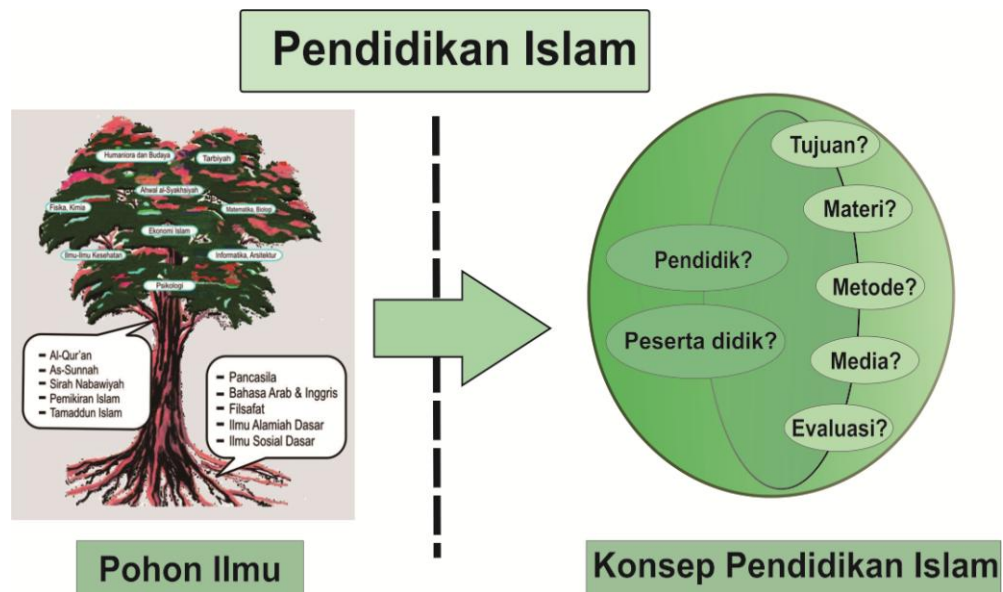
Hadis Nabi, pemikiran Islam, dan sirah Nabawiyah, serta tamaddun Islam atau masyarakat Islam yang bersifat maju. Dahan dan ranting dari pohon yang kukuh serta rindang digunakan untuk menggambarkan disiplin ilmu modern yang wajib dipilih oleh setiap mahasiswa. Disiplin ilmu modern itu misalnya: ilmu kedokteran, filsafat, psikologi, ekonomi, sosiologi, teknik serta cabang-cabang ilmu lainnya.⁸

Berdasarkan masing-masing konsep di atas, maka dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan judul “Konsep pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo” adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada konsep pokok pohon ilmu menurut Imam Suprayogo. Pohon ilmu menurut Imam Suprayogo digunakan sebagai dasar mengkonstruksi pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk melahirkan buah pendidikan Islam yang sesuai dan sejalan dengan ajaran Islam serta tuntutan kekinian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan definisi operasional di atas, maka fokus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo. Penelitian ini merumuskan permasalahan “Bagaimana konsep pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo?”. Adapun bagan yang menjadi rumusan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸ Imam Suprayogo, “Mereformasi Bangunan Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=441:19-07-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, diakses 27-05-2013, pukul 21.45 wib.



Ket. :

— — — : Refleksi

Gambar 1:
Rumusan Masalah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkonsepsikan atau menggambarkan gagasan pokok pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo. Melalui konsepsi ini peneliti berharap akan tercipta pendidikan Islam yang integratif atau bersifat memadukan antara *ayat-ayat kawliyah* dan *ayat-ayat kawuniyah*, sehingga ajaran Islam tidak dianggap sebelah mata, yaitu karena berisi kegiatan ritual keagamaan saja. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengkonsepsikan atau menggambarkan

pendidikan Islam yang didasarkan pada pohon ilmu menurut Imam Suprayogo.

2. Manfaat Penelitian

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada model pendidikan Islam yang berbasis integrasi. Integrasi merupakan wujud perpaduan atau kerjasama antara ilmu pengetahuan umum atau *ayat-ayat kawuniyah* dan sumber ajaran Islam atau biasa disebut *ayat-ayat kawliyah*. Dengan adanya perpaduan dan kombinasi tersebut, maka akan diperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam yang bersifat *rahmatan lil alamin* atau kebaikan bagi sekalian alam, yaitu menyangkut ketuhanan dan alam semesta.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pada pelaksanaan pendidikan Islam baik oleh pendidik, lembaga maupun komponen yang terkait di dalamnya. Melalui konsep pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo ini diharapkan mampu memberi inspirasi, ide, dan pengalaman belajar yang lebih luas, tanpa dikotomisasi atau pemisahan pada ilmu pengetahuan yang ada. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih memahami substansi dari ajaran Islam sebagaimana telah tertulis pada al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan fokus penelitian yang akan penulis lakukan, sepanjang yang penulis ketahui belum ada yang pernah menelitinya. Adapun yang pernah mengkaji tentang pemikiran Imam Supryogo dan dapat penulis telusuri secara *on-line* adalah sebagaimana berikut:

Pertama, penelitian Dafit Fatkurrohman yang berjudul “Pemikiran dan Aksi Imam Suprayogo dalam Membangun Kerjasama Kelembagaan (Tela'ah Tokoh Pendidikan serta Sumbangannya terhadap Dunia Pendidikan)”. Fokus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama Imam Suprayogo dalam perjalanannya sebagai Rektor UIN Malang guna pengembangan perguruan tinggi yang Imam pimpin. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa, menurut Imam Suprayogo, hidup adalah perjuangan, sedangkan berjuang itu harus berkelanjutan dan itu dibentuk lewat kader. Adapun kader bisa dibentuk lewat lembaga pendidikan, sedangkan keberhasilan lembaga pendidikan untuk berkembang cepat harus didasari oleh kemampuan lembaga dalam membangun sebuah jaringan.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Luqman Habibi dengan judul, “Implementasi Konsep Ulul Albab dalam Pendidikan Tinggi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo)”. Isi dari penelitian ini yaitu, bahwa pendidikan ulul al-baab adalah pendidikan yang mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, meliputi aspek spiritual, intelektual,

⁹ Dafit Fatkurrohman, “Pemikiran dan Aksi Imam Suprayogo dalam Membangun Kerjasama Kelembagaan (Tela'ah Tokoh Pendidikan serta Sumbangannya terhadap Dunia Pendidikan)”, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=04110203, diakses 13-11-2013, pukul 08.00 wib.

imajinasi, fisik dan bahasa secara individu maupun kolektif serta mendorong ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Pemikiran Imam Suprayogo dalam mengembangkan pendidikan tinggi Islam melalui konsep *ulul al-baab*, yang mana dijelaskan sebanyak sembilan aspek, yaitu: pengembangan dosen, masjid, *ma'had* (pesantren mahasiswa), perpustakaan, laboratorium, forum kegiatan perkuliaan, perkantoran, pengembangan seni dan olahraga, serta sumber pendanaan.

Sembilan aspek di atas sangatlah berkaitan antara satu dengan yang lain. Tujuannya adalah agar mampu menjadikan manusia yang tangguh, memiliki ilmu pengetahuan baik dari segi iman dan taqwa maupun ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi ulama yang professional-professional ulama. Profesional dalam segala bidang ilmu pengetahuan, selalu kreatif dan inovatif ketika menghadapi perubahan dan permasalahan yang menjunjung tinggi nilai ketauhidan dan sunnah Rasul.¹⁰ *Ketiga*, adalah buku karya Taufiqurrochman dengan judul “*Imam al-Jami’ah Narasi Indah Perjalanan Hidup & Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*” (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Taufiqurrochman dalam buku tersebut membahas Imam Suprayogo mulai dari lahir, karir sebelum di STAIN Malang—kini UIN Malang—hingga proses perjalanan UIN Malang menjadi berkembang maju.

Setelah mencermati kajian pustaka yang penulis sajikan di atas, maka terlihatlah perbedaan pada fokus gagasan yang akan penulis lakukan

¹⁰ Luqman Habibi, “Implementasi Konsep Ulul Albab dalam Pendidikan Tinggi Islam (Study Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo)”, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03110221, diakses 13-09-2013, pukul 08.00 wib.

atas pohon ilmu menurut Imam Suprayogo terhadap konsep pendidikan Islam. Fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada buah sebagai produk dari pendidikan Islam sendiri yang sesuai dan sejalan dengan ajaran Islam serta tuntutan kekinian. Buah pohon tersebut adalah **ilmu, iman, amal shaleh, dan akhlakul karimah**.¹¹ Empat kata: ilmu, iman, amal shaleh, dan akhlakul karimah sengaja ditulis dengan huruf tebal untuk menunjukkan betapa pentingnya hal itu dalam kehidupan di alam ini yaitu sebagai buah pendidikan Islam.

Pendidikan Islam yang dapat menghasilkan buah pohon ilmu hanya dapat terwujud dengan pendidikan Islam yang bersifat integratif, yaitu pendidikan Islam berdasar *ayat-ayat kawliyah*—al-Qur'an dan Hadits—dan *ayat-ayat kawniyah*—hasil observasi, eksperimen dan kekuatan akal atau rasio sekaligus. Harapannya adalah agar terbentuk pribadi muslim ulul albaab—manusia berilmu, beriman, beramal shaleh dan sekaligus memiliki akhlakul karimah—sebagai buah dari pohon ilmu. Begitu pentingnya buah yang dihasilkan oleh pohon ilmu di atas sehingga digunakan untuk menggambarkan produk pendidikan Islam, yaitu manusia yang berilmu, beriman, melakukan amal shaleh dan memiliki akhlakul karimah. Di sini sekali lagi penulis meyakini perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sudah penulis paparkan di atas. Semoga banyak kemanfaatan yang akan diperoleh dari penelitian ini.

¹¹ Imam Suprayogo, "Tarbiyah Ulul Albab", http://rektor.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=466:19-02-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, diakses 6 Desember 2013, pukul 10.56 wib.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis, maka penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dari buku-buku serta tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang dibahas secara deskriptif-analitik melalui kajian secara filosofis dengan pendekatan kualitatif-rasionalistik.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data. Sumber semacam ini disebut pula *first hand sources of information* atau sumber utama.¹² Adapun yang menjadi sumber primer adalah karya-karya atau tulisan Imam sendiri, yaitu:

- 1) Tulisan-tulisan Imam Suprayogo dalam situs resmi UIN Malang dengan alamat, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=category&i

¹² Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

d=25 dan pada website pribadi Imam yang beralamat pada www.imamsuprayogo.com.

- 2) *Memelihara "Sangkar Ilmu"*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- 3) *Quo Vadis Madrasah Gagasan Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.
- 4) *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*, Malang: UIN Malang Press, 2006.
- 5) "Membangun Integrasi Ilmu dan agama: Pengalaman UIN Malang". Dalam Zainal Abidin Bagir, dkk., (Ed.). *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung: P.T. Mizan Pustaka, 2005.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh bukan dari sumber yang pertama, yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.¹³ Yang menjadi sumber sekunder dalam skripsi ini yaitu buku-buku yang relevan dan mendukung penyempurnaan data dari sumber pertama. Dengan kata lain, sumber data sekunder yang penulis pakai adalah buku yang membahas Imam Suprayogo yang ditulis oleh orang lain.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 329.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi berisi catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life historis*), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan.¹⁴ Terkait dengan penelitian ini, dokumentasi yang penulis gunakan adalah karya-karya baik berupa buku-buku atau artikel yang pernah ditulis oleh Imam Suprayogo serta karya-karya lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

a. Teknik *Content Analysis*

Metode *Content Analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan isi dari sebuah buku. Tujuannya adalah untuk menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat ketika penulis membuat karya tersebut.¹⁵ Metode ini melibatkan olahan filosofis dan teoritis. Selanjutnya, ada tiga syarat yang harus dipenuhi ketika menggunakan metode ini yaitu objektivitas, sistematis, dan generalisasi.¹⁶ Metode tersebut penulis gunakan untuk mengkaji serta mengungkap pohon ilmu atas pendidikan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 329.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 68.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 1998), hlm. 70.

Islam, yang tentunya tertuang di dalam karya ilmiah Imam Suprayogo baik melalui buku-buku, artikel, maupun catatan-catatan Imam.

b. Metode Berpikir Deduktif

Metode berpikir deduktif berisi pembahasan yang didasarkan pada pemikiran yang bersifat umum. Metode ini bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum dan kemudian disimpulkan ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk menyimpulkan pemikiran Imam Suprayogo terkait dengan sub atau bagian hubungan tertentu yang sebelumnya telah diidentifikasi secara keseluruhan dari pokok-pokok pemikiran Imam melalui *content analysis*.

c. Metode Berpikir Induktif

Metode berpikir induktif yaitu pola pemikiran dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui paradigma pemikiran atau cara pikir Imam Suprayogo, juga dalam rangka untuk menguji kembali *validitas* atau nilai kebenaran yang ingin penulis simpulkan dengan menggunakan metode deduktif.

d. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan atau

menafsirkan suatu objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini penulis gunakan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Di samping itu, penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, dan mengidentifikasi hal-hal yang dilakukan Imam Suprayogo terkait pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 5 bab. Masing-masing membahas persoalan-persoalan yang berbeda dan setiap bab merupakan rangkaian yang terjalin secara erat serta terkait satu sama lain. Adapun sistematika tersebut adalah:

Bab satu, berisi pendahuluan yang merupakan dasar bagi tulisan secara keseluruhan. Dalam bab satu ini cenderung membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan itu sendiri.

Bab dua merupakan bab yang mendeskripsikan landasan teori dan dijadikan sebagai pokok bahasan, meliputi: Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Ilmu pengetahuan berisi: substansi ilmu pengetahuan, fungsi ilmu pengetahuan, Islam dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya adalah mengenai

pendidikan Islam, melingkupi: manusia dalam pendidikan Islam. Manusia terdiri dari: pengertian manusia secara bahasa, pengertian manusia secara istilah, potensi manusia dalam pendidikan Islam, tujuan penciptaan manusia dalam pendidikan Islam, proses penciptaan manusia menurut al-Qur'an dan kualitas manusia menurut al-Qur'an. Selanjutnya adalah substansi pendidikan Islam, landasan atau dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, aspek yang mempengaruhi pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan lembaga di dalam pendidikan Islam.

Bab tiga, berisi profil Imam Suprayogo: potret Imam Suprayogo, perjalanan karir Imam Suprayogo, dan pengalaman akademik Imam Suprayogo yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Bab empat, berisi tentang konsep pengembangan pendidikan Islam menurut Imam Suprayogo. Konsep ilmu pengetahuan menurut Imam, meliputi: tujuan ilmu pengetahuan, penemuan ilmu pengetahuan, hasil temuan ilmu pengetahuan, ukuran keberhasilan ilmu pengetahuan, kerangka epistemologi pengembangan ilmu pengetahuan, dan pohon ilmu sebagai metafora integrasi antara ilmu dalam Islam. Selanjutnya adalah pendidikan Islam. Di dalam pendidikan Islam, terdiri atas: tujuan pendidikan Islam, landasan pokok pendidikan Islam, komponen dasar dalam pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, media pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam dan tarbiyah ulul al-baab sebagai sebuah format pendidikan Islam serta diakhiri pohon pendidikan Islam yaitu sebagai

sebuah pengembangan pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo.

Bab lima, adalah penutup. Penutup berisi kesimpulan, dan saran-saran. Selanjutnya, pada bagian paling akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo adalah segala usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengantarkan peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan, keimanan, beramal saleh dan memiliki akhlakul karimah. Dengan kata lain, tujuan akhir pendidikan Islam yang bersumber pada *ayat-ayat kawliyah* dan *ayat-ayat kawniyah* yaitu untuk mewujudkan intelek yang ulama dan ulama yang intelek. Caranya adalah dengan terlebih dahulu menumbuhkan rasa cinta di dalam diri peserta didik, sehingga mereka akan sampai pada kesadaran tentang keberadaan diri, yang akhirnya berbuah pada kecintaan terhadap Tuhannya. Alasannya, apabila setiap peserta didik menyadari dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki, bahwa dalam segala penciptaan yang dilakukan oleh Tuhan—Allah—tidak ada yang sia-sia. Semua memiliki kesempurnaan dan keteraturan masing-masing. Oleh karenanya, substansi atau tujuan pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo adalah untuk mewujudkan intelek yang ulama dan ulama yang intelek. Indikatornya adalah manusia yang berilmu, beriman, beramal saleh dan berakhlakul karimah.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, khususnya bagi mereka yang terlibat langsung dengan proses pendidikan Islam. Adapun saran tersebut, penulis tujukan kepada:

1. Para peneliti selanjutnya: agar lebih memfokuskan pada materi pendidikan Islam, karena kendala terbesar pada pendidikan Islam adalah berupa materi. Dalam paradigma atau cara pandang pendidikan Islam, kendala itu digambarkan dengan masih ada perbedaan makna antara Islam dan agama Islam dan masih adanya pandangan dikotomik terhadap ilmu pengetahuan. Dengan masih adanya pembeda tersebut, yang tetap terjadi adalah penyempitan makna Islam sebagai ajaran ritual keagamaan. Sedikit sekali materi pendidikan Islam yang membahas mengenai pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan secara utuh dan padu. Dengan demikian, apabila ada yang akan melakukan penelitian berikutnya, maka penulis sarankan untuk membahas materi pendidikan Islam integratif, yaitu materi yang memaduan antara *ayat-ayat kawliyah* dan *ayat-ayat kawniyah* secara utuh dan menyeluruh.

2. Pendidik: agar selalu mengembangkan pengetahuannya, terutama untuk memahami Islam integratif yang bersifat padu. Semua itu diperlukan, karena di dalam Islam tidak membedakan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Keduanya merupakan satu kesatuan yang berjalan bersama. Alasannya karena semua yang ada di langit dan di bumi merupakan ciptaan Allah yang dibuat untuk umat manusia. Oleh

karenanya, posisi pendidik bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, namun juga memiliki peran untuk mentransfer kepribadian, akhlak, dan spiritual yang nantinya akan dijadikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidik harus terus mencari serta mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana pun dan kapan pun berada, karena pendidik selalu *digugu* atau diperhatikan dan *ditiru* atau dicontoh.

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Agama: agar ketika membuat kebijakan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat. Hal itu karena Islam sebagai pemilik ajaran universal. Keuniversalan Islam bukan hanya menyangkut ritual peribadatan, namun juga bertugas untuk mengayomi kehidupan manusia, meliputi; pendidikan, sosial, alam, dan sebagainya. Oleh karena itu, saran penulis untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Agama dalam membuat kebijakan—khususnya kurikulum—hendaknya untuk selalu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sebagaimana alasan di atas.

4. Pelaksana, peminat, dan aktifis pendidikan Islam: haruslah dipahami bahwa dalam ajaran Islam selalu mengajarkan untuk membaca, yaitu membaca kehidupan dan alam. Tujuannya adalah agar manusia dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, karena semua yang Ia ciptakan tidak ada yang sia-sia. Oleh karena itu, setiap muslim selalu dianjurkan untuk membaca fenomena-fenomena ciptaan Allah pada setiap lini

kehidupan. Dalam hal ini, penulis hanya memberi saran kepada pelaksana, peminat dan aktifis pendidikan Islam untuk lebih memahami makna Islam, bukan hanya sebatas pada pengetahuan, akan tetapi makna Islam sebagai pengetahuan sekaligus sikap dan tingkah laku dalam menjalani kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mujib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam: (Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Abuddin Nata, dkk. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Theosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aditya Wijaya dan A. Aryo Wiranto. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*. Surabaya: Giri Utama, 2009.
- Al-Ghazali. *Tazkiyatunnufus*. Beirut: Darul Qolam, t.t.
- Al-Jamil, *al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Arabia, Tim Dai Zulfah Saudi. *100 Hadits Populer untuk Hafalan*. Surabaya: Pustaka eLBA, 2012.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Depag RI, 2003.
- Bagir, Zainal Abidin. "Pendahuluan: Bagaimana "Mengintegrasikan" Ilmu dan Agama?", dalam Zainal Abidin Bagir (Ed.), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Depok: P.T. Raja Grafindo Persada, 2013.

Daud, Wan Moh Nor Wan. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*. Terj. Hamid Fahmi, dkk. Bandung: Mizan, 2003.

Effendi, Satria. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

Fatkurrohman, Dafit. “Pemikiran dan Aksi Imam Suprayogo dalam Membangun Kerjasama Kelembagaan (Tela’ah Tokoh Pendidikan serta Sumbangannya terhadap Dunia Pendidikan)”, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=04110203, 2008, diakses 13-11-2013, pukul 08.00 wib.

Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Agama*. Depok: KataKita, 2009.

Golshani, Mehdi. *Filsafat-Sains menurut al-Qur’an*. terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan, 2003.

Habibi, Luqman. “Implementasi Konsep Ulul Albab dalam Pendidikan Tinggi Islam (Study Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo)”, http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03110221, 2007, diakses 13-09-2013 pukul 08.00 wib.

Hartono. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan; Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2004.

Judith Rich Harris dan Robert M. Liebert. *The Child, from Brith through Adolescence*. New Jersey: Prentice-Hall, 1984.

Ma’arif, Syamsul. *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need’s Press, 2008.

------. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Mahzar, Armahedi. *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*. Bandung: Mizan, 2004.

Martono, Nanang. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.

Moh. Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Mudasir. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin, 1998.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Muntahibun, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Muslich, dkk. *Konsep Moral dan Pendidikan Dalam Manuskrip Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: YKII-UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2003.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.

Nizar, Samsul. *Pengantar dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.

Qardhawi, Yusuf. *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2003.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Media Utama, 2003.

Ridwan. *Islam Kontekstual (Pertautan Dialektis Teks dengan Konteks)*. Purwokerto: STAIN Press, 2008.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis, 2009.

-----, *Prophetic Education, Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Said, Busthomi Muhammad. *Pembaharu dan Pembaharuan*. Ponorogo: PSIA (Pusat Studi dan Amal) Institut Pendidikan Darussalam Gontor Ponorogo, 1992.

Siahaan, Ashoka. "Kaderisasi," *Buletin Sumber*. 2009, Oktober-Desember, No. 12.

Solahudin dan Agus Suyadi. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Suprayogo, Imam. “Al-Qur’an Memerintahkan agar Mempelajari Alam”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2191:al-quran-memerintahkan-agar-mempelajari-alam&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 03-07-2014, pukul 23.00 wib.

-----, “Berbagai Kisah dalam al-Qur’an untuk Mendidik Manusia”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2404:berbagai-kisah-dalam-al-quran-untuk-mendidik-manusia&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2011, diakses 03-07-2014, pukul 16.40 wib.

-----, “Berdialog tentang Pendidikan Islam”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3454:berdialog-tentang-pendidikan-islam&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 27-06-2014, pukul 21.45 wib.

-----, “Dualisme Pengelolaan Pendidikan: Kekurangan atau Justru Kelebihan”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4619:dualisme-pengelollan-pendidikan--kekurangan-atau-justru-kelebihan&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2014, diakses 27-06-2014, pukul 19.52 wib.

-----, “Esensi Pendidikan”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=997:22-05-2009&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2009, diakses 01-07-2014, pukul 22.00 wib.

-----, “Guru Bukan Sebatas Tukang Mengajar”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4191:g

[uru-bukan-sebatas-tukang-mengajar&catid=25:artikel-imam-suprayogo](http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1053:gu-ru-bukan-sebatas-tukang-mengajar&catid=25:artikel-imam-suprayogo), 2013, diakses 01-07-2014, pukul 15.43 wib.

-----, “Guru dalam Pendidikan Islam”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1053:gu-ru-dalam-pendidikan-islam&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2009, diakses 01-07-2014, pukul 19.22 wib.

-----, “Guru sebagai Teladan Kecerdasan Hidup”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3479:gu-ru-sebagai-teladan-kecerdasan-hidup&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 01-07-2014, pukul 20.27 wib.

-----, “Iman dan Amal Saleh”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1442:iman-dan-amal-saleh&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 02-07-2014, pukul 10.49 wib.

-----, “Implementasi Konsep Integrasi Ilmu dan Agama”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2918:implementasi-konsep-integrasi-ilmu-dan-agama-&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 27-06-2014, pukul 22.15 wib.

-----, “Islam dan Berbagai Problem Bangsa”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1974:islam-dan-berbagai-problem-bangsa&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 27-06-2014, pukul 22.15 wib.

-----, “Islam dan Masyarakat Unggul”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1958:islam-dan-masyarakat-unggul&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2011, diakses 27-06-2014, pukul 22.15 wib.

-----, “Islam dan Muslim”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3601:islam-dan-muslim&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 27-06-2014, pukul 22.15 wib.

IAIN PURWOKERTO

- , “Islam dan Problem Sosial”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2496:islam-dan-problem-sosial&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 27-06-2014, pukul 23.33 wib.
- , “Jika Guru Hanya Sebatas Mentransfer Pengetahuan”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1301:ji-ka-guru-hanya-sebatas-mentransfer-pengetahuan&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 01-07-2014, pukul 19.55 wib.
- , “Kerangka Epistemologi Pengembangan Ilmu Pengetahuan pada Universitas Islam Negeri (Rencana Aksi Perubahan IAIN ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3430:kerangka-epistemologi-pengembangan-ilmu-pengetahuan-pada-universitas-islam-negeri--rencana-aksi-perubahan-iain-ar-raniry-menjadi-uin-ar-raniry&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 27-06-2014, pukul 22.15 wib.
- , “Kurikulum S2 bagi Guru Agama Islam di Sekolah Umum”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=469:06-02-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 02-07-2014, pukul 08.32 wib.
- , “Kyai, Dalang, dan Guru”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3996:kyai-dalang-dan-guru&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 01-07-2014, pukul 15.45 wib.
- , “Ma’had Aly”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2599:ma-had-aly&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2011, diakses 03-07-2014, pukul 21.32 wib.
- , “Ma’had Aly dan Pendidikan Karakter”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2731:ma-had-al-aly-dan-pendidikan-karakter&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 03-07-2014, pukul 21.32 wib.

-----, “Mari Meng’Ulul al Baab’kan Diri”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=468:17-02-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 04-07-2014, pukul 20.00 wib.

-----, “Masjid dan Kehidupan Sosial”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1034:masjid-dan-kehidupan-sosial&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2009, diakses 03-07-2014, pukul 20.00 wib.

-----, “Masjid dan Pemberdayaan Masyarakat”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1671:masjid-dan-pemberdayaan-masyarakat&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 03-07-2014, pukul 19.00 wib.

-----, “Masjid Instrumen Pendidikan”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=454:06-05-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 03-07-2014, pukul 19.30 wib.

-----, “Masjid, Perpustakaan, dan Laboratorium”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4628:masjid-perpustakaan-dan-laboratorium&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2014, diakses 03-07-2014, pukul 21.30 wib.

-----, “Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang”. dalam Zainal Abidin Bagir, dkk., (Ed.). *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*. Bandung: P.T. Mizan Pustaka, 2005.

-----, “Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1203:membangun-integrasi-ilmu-dan-agama-pengalaman-uin-maulana-malik-ibrahim-malang&catid=25:artikel-imam-suprayogo, diakses 03-07-2014, pukul 20.20 wib.

-----, “Memburu Ilmu hingga ke Negeri China”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4398:memburu-ilmu-hingga-ke-negeri-china

[emburu-ilmu-hingga-ke-negeri-china&catid=25:artikel-imam-suprayogo](http://www.imamsuprayogo.com/viewd_artikel.php?pg=2263), 2013, diakses 27-06-2014, pukul 23.30 wib.

-----, *Memelihara Sangkar Ilmu Refleksi Pemikiran dan Perkembangan UIN Malang*. Malang: UIN-Malang Press, 2006.

-----, “Memilih Guru”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1412:memilih-guru&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 01-07-2014, pukul 20.25 wib.

-----, “Menangkap Pelajaran dari Masjid”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4671:menangkap-pelajaran-dari-masjid&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2014, diakses 03-07-2014, pukul 19.39 wib.

-----, “Mendidik Itu Memberi Contoh dan Membiasakan Secara Istiqomah”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4568:arti-mendidik-itu-memberi-contoh-dan-membiasakan&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2014, diakses 27-06-2014, pukul 23:27 wib.

-----, “Mengapa Harus Belajar Biologi”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4165:mengapa-harus-belajar-biologi-&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 03-07-2014, pukul 17.17 wib.

-----, “Menjadi Guru Terbaik”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4354:menjadi-guru-terbaik&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 01-07-2014, pukul 15.45 wib.

-----, “Menjawab Pertanyaan Pak Multazam Terkait Pentingnya Kemampuan Membaca”, http://www.imamsuprayogo.com/viewd_artikel.php?pg=2263, 2014, diakses 21-06-2014, pukul 12.04 wib.

-----, “Menumbuhkan Jiwa Pendidikan”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3398:meredupnya-jiwa-pendidikan&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 27-06-2014, pukul 22.22 wib.

-----, “Mereformasi Bangunan Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=441:19-07-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 27-05-2013, pukul 21.45 wib.

-----, “Merumuskan Pendidikan Islam Berparadigma al-Qur’an dan as-Sunnah sebagai Upaya Meraih Keunggulan Akademik dan Akhlak”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1660:merumuskan-pendidikan-islam-berparadigma-al-quran-dan-as-sunnah-sebagai-upaya-meraih-keunggulan-akademik-dan-akhlak&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 02-07-2014, pukul 10.48 wib.

-----, “Nunut Berbicara tentang Kurikulum”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3495:nunut-berbicara-tentang-kurikulum&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 02-07-2014, pukul 07.58 wib.

-----, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press, 2006.

-----, “Pelajaran Kepemimpinan dari Kisah Perjalanan Hijrah Nabi”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2719:pelajaran-kepemimpinan-dari-kisah-perjalanan-hijrah-nabi&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2011, diakses 03-07-2014, pukul 16.34 wib.

-----, “Pembagian Jenis Ilmu”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4558:pembagian-jenis-ilmu&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2014, diakses 27-06-2014, pukul 20.43 wib.

- , “Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3505:pendidikan-holistik-dalam-perspektif-islam&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 01-07-2014, pukul 19.44 wib.
- , “Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Global”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=446:12-07-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 02-07-2014, pukul 12.01 wib.
- , “Penyandang Sebutan Ulul al Baab”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2860:penyandang-sebutan-ulul-al-baab&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 04-07-2014 pukul 20.00 wib.
- , “Perintah Membaca”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1078:perintah-membaca&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2009, diakses 03-07-2014, pukul 23.12 wib.
- , “Perpustakaan Masjid”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2050:perpustakaan-masjid&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2011, diakses 03-07-2014, pukul 21.12 wib.
- , “Perubahan Karakter”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4431:perubahan-karakter&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 27-06-2014, pukul 20.43 wib.
- , “Perubahan Kurikulum”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3686:perubahan-kurikulum&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 02-07-2014, pukul 07.33 wib.
- , “Pohon Ilmu Diharapkan Selalu Berbuah”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1463:pohon-ilmu-diharapkan-selalu-berbuah&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 20-09-2013, pukul 17.27 wib.

- , "Pohon Ilmu Memerlukan Pupuk dan Pembasmi Hama", http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1477:pohon-ilmu-memerlukan-pupuk-dan-pembasmi-hama&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2010, diakses 26-09-2013, pukul 17.27 wib.
- , "Politik NU dan Parpol Tak Sama", <http://www.suaramerdeka.com/harian/0412/06/nas15.htm>, 2004, diakses 06-07-2014, pukul 15.39 wib.
- , "Problem Umat (1)", http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4547:problemm-umat-1&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2014, diakses 05-07-2014, pukul 16.07 wib.
- , "Profil Prof. Dr. Imam Suprayogo", http://www.imamsuprayogo.com/link.php?mn=view_profil, diakses 06-07-2014, pukul 14.50 wib.
- , *Quo Vadis Madrasah Gagasan, Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.
- , "Setelah Tidak Menjadi Rektor", http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=4017:setelah-tidak-menjadi-rektor&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2013, diakses 06-07-2014, pukul 14.41 wib.
- , "Tarbiyah Ulul Albab", http://rektor.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=466:19-02-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 6 Desember 2013 pukul 10.56 wib.
- , "Tawuran Antar Siswa dan Evaluasi Pendidikan secara Menyeluruh", http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3405:tawuran-antar-siswa-dan-evaluasi-pendidikan-secara-menyeluruh-&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012, diakses 04-07-2014, pukul 18.53 wib.

-----, “Tidak Tahu Diri”,
http://www.imamsuprayogo.com/viewd_artikel.php?pg=2255,
diakses 13-06-2014, pukul 21.30 wib.

-----, “Tujuan Akhir Mempelajari Ilmu”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2982:tujuan-akhir-mempelajari-ilmu&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2012,
diakses 27-06-2014, pukul 23.30 wib.

-----, “Ulul Albaab: Logo UIN Malang”, http://old.uin-malang.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=375:10-09-2008&catid=25:artikel-imam-suprayogo, 2008, diakses 04-07-2014,
pukul 20.00 wib.

Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2009.

Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2012.

Taufiqurrochman, H.R. *Imam al-Jami'ah Narasi Indah Perjalanan Hidup & Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2005.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Wicaksana, Dian. *Kamus Praktis 1 Milyar Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Semarang: Paramedia Pustaka, t.t.

Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan, Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi. *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPII) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1996.

Zubaedi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : THOFIQR ROHMAN
2. NIM : 092331101
3. No. Hp : 085288435534/ 085729098044
4. E-mail : Rohman.boys@gmail.com
Penyelamatnu@yahoo.co.id
5. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 21 Oktober 1991
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Alamat Rumah : Desa Singasari RT 02/08 kecamatan Karanglewas
kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53161
9. Nama Ayah : Achmad Sahirin
10. Nama Ibu : Rasiti

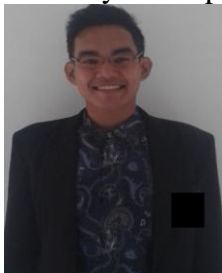
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 1 Karangewas (lulus tahun 2003)
 - b. MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas (lulus tahun 2006)
 - c. MAN Purwokerto 2 (lulus tahun 2009)
 - d. STAIN Purwokerto (tahun masuk 2009)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An-Najah Kutasari kecamatan Baturaden kabupaten Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga (tahun 2011-2012)
2. Senat Mahasiswa (SEMA) STAIN Purwokerto (tahun 2012-2013)
3. Pengurus Anak Cabang IPNU kecamatan Karanglewas (tahun 2012-2014)
4. Pimpinan Cabang IPNU kabupaten Banyumas (tahun 2013-2015)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Purwokerto, 06 Juni 2014
Yang membuat,

Thofiqur Rohman
NIM. 092331101



IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

Latar belakang yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini yaitu ketika penulis mendengar ada sebutan dikotomi ilmu pengetahuan. Dikotomi ilmu pengetahuan merupakan pemisahan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya, sehingga tercipta perbedaan di antara keduanya. Dalam pendidikan Islam, ditandai dengan adanya ilmu agama Islam dan ilmu umum. Dengan demikian, di dalam mencari ilmu pengetahuan sudah terjadi pemisahan pada jenis dan tujuannya. Ini tentu sangat bertolak belakang dengan Islam yang mengandung ajaran tentang ketuhanan, penciptaan, perilaku manusia, keselamatan, dan alam. Disamping itu, dikotomi ini akan membuat para generasi muda—peserta didik—kurang berminat terhadap PAI, nantinya. Alasannya karena materi yang ada cenderung bersifat agama (spiritual) dan minim riset. Akibatnya, kualitas pendidikan Islam—pendidik, lembaga, peserta didik, dst.—menjadi rendah. Bahkan, mungkin akan direndahkan. Ayat yang digunakan sebagai perwakilan bahwa di dalam Islam tidak terdapat dikotomi ilmu pengetahuan adalah pada firman Allah yang terjemahannya, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S, Al-Mujadilah [58]: 11). Ayat itu membuat penulis semakin terusik. Pada sisi lain, hal yang menjadikan penulis merasa berbeda yaitu ketika bertemu dengan pemikiran Imam Suprayogo, melalui pohon ilmu sebagai buah pikirannya. Imam berusaha memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama menjadi satu kesatuan dan digunakan sebagai struktur keilmuan integratif pada bangunan keilmuan Islam di UIN Maliki Malang. Dari situ penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengkonsepsikan pohon ilmu menurut Imam, menjadi konsep pendidikan Islam.

Persoalan yang akan dijawab di dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian studi pustaka (*library reseach*), dengan menggunakan teknik *content analisis*, metode berpikir deduktif, metode berpikir induktif dan metode deskriptif sebagai teknik analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, bahwa substansi pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo adalah sebagai segala usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengantarkan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, keimanan, suka beramal saleh dan memiliki akhlakul karimah. Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan Islam yang bersumber pada *ayat-ayat kawliyah* dan *ayat-ayat kawuniyah* yaitu untuk mewujudkan intelek yang ulama dan ulama yang intelek. Caranya adalah dengan terlebih dahulu menumbuhkan rasa cinta di dalam diri peserta didik, sehingga mereka akan sampai pada kesadaran tentang keberadaan diri, yang akhirnya berbuah pada kecintaan terhadap Tuhannya.

Kata kunci: Dikotomi, pohon ilmu, pendidikan Islam, integratif.